

**PELATIHAN PEMBUATAN BERITA MADING SISWA
MTS DAN MA NW BUNGTIANG**Selamet Riadi¹, Idham²¹Universitas Qamarul Huda Badaruddin (UNIQHBA), (Pringgarata), (Indonesia)²Universitas Qamarul Huda Badaruddin (UNIQHBA), (Pringgarata), (Indonesia)*Corresponding author email : napaha82@gmail.com, idhamkholid828@gmail.com

History Article

Article history:

Received November 15, 2024

Approved Desember 26, 2024

Keywords:*Training, news,
magazines***ABSTRACT**

This Community Service activity aims to increase knowledge, understanding and application of journalistic science, especially related to making news magazines for MTs students. And MA NW Bungtiang and improving students' abilities in writing opinions and features.

The activity method used is theoretical and practical training which includes lectures, questions and answers, discussions, problem solving, practice and direct assistance to students when practicing writing news, opinions and features. The results achieved from this service activity are: (1) The training material is very relevant to the needs of the target audience and is acceptable and the benefits can be felt. Based on the activity evaluation, input was obtained so that service activities like this are carried out sustainably by highlighting other themes that are relevant to the needs of the audience and in accordance with the expertise of the service members in the field of Communication Science.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan aplikasi ilmu jurnalistik terutama berkaitan dengan pembuatan berita mading pada siswa MTs. Dan MA NW Bungtiang dan Meningkatkan kemampuan santri dalam hal tulis menulis opini dan feature. Metode kegiatan yang digunakan adalah pelatihan teori dan praktik yang mencakup ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, praktik dan pendampingan langsung kepada para siswa saat melakukan praktik menulis berita, opini, dan feature. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) Materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan khalayak sasaran dan dapat diterima, serta dapat dirasakan manfaatnya. Berdasarkan evaluasi kegiatan diperoleh masukan agar kegiatan pengabdian seperti ini dilaksanakan secara berkelanjutan dengan mengangkat tema lain yang relevan dengan kebutuhan khalayak dan sesuai pula dengan keahlian para pengabdian di bidang Ilmu Komunikasi.

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah NW Bungtiang merupakan dua dari empat lembaga pendidikan yang bernaung pada Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan NW Bungtiang. Pondok Pesantren yang beralamat di jalan Pembani Aji Desa Bungtiang, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur. Ini didirikan sejak tahun 1999 berdasarkan akta notaris yang ada. Namun sebenarnya, lembaga pendidikan yang ada di dalamnya sudah ada sejak tahun 1960an. Tentunya usia yang sudah cukup tua untuk mencetak generasi penerus agama dan bangsa. Saat ini, perkembangan Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan NW Bungtiang relatif stabil dengan santri yang belajar terbilang cukup banyak. Para santri kebanyakan berasal dari masyarakat sekitar desa Bungtiang dan sekitarnya. Mereka punya keinginan kuat untuk belajar agama dan ilmu umum lainnya. Dan salah satu bekal yang sangat berguna bagi mereka untuk bisa memanfaatkan media massa dalam mentransformasikan informasi adalah jurnalistik.

Jika melihat permasalahan yang ada di MA dan MTs. NW Bungtiang ini adalah para siswa kebanyakan kegiatannya terfokus dengan belajar kitab dan sekolah formal biasa. Sangat sedikit pelatihan-pelatihan yang dilakukan dalam bidang jurnalistik, terutama pembuatan berita mading sehingga mading yang ada kesannya terbengkalai. Hal ini dikarenakan sumber daya yang terbatas, kurangnya pengetahuan terkait teknologi komunikasi dan jurnalistik. Padahal saat ini teknologi komunikasi mengalami kemajuan yang signifikan. Di samping itu, sebenarnya santri juga bisa memanfaatkan teknologi komunikasi seperti *smartphone* yang sudah dimiliki oleh sebagian besar siswa.

Merebaknya sosial media/media *online* dewasa ini juga berpengaruh pada kehidupan berkomunikasi siswa. Jika siswa dapat memanfaatkan teknologi komunikasi yang mereka miliki dengan baik, didukung oleh kemampuan tulis menulis (jurnalistik), maka secara otomatis siswa akan mendapatkan banyak manfaat. Misalnya ketika siswa dapat menulis berita atau mengomunikasikan informasi seputar ilmu yang dipelajari di pondok pesantren melalui media massa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pelatihan jurnalistik yang akan diadakan pada siswa MA dan MTs. NW Bungtiang diharapkan akan menjawab permasalahan yang ada.

METODE

Sebelum memaparkan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, terlebih dahulu perlu diuraikan sasaran dalam kegiatan ini. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah para siswa MA dan MTs. NW Bungtiang. Pelatihan dibatasi pada 30 siswa yang benar-benar tertarik dengan kegiatan jurnalistik. Pembatasan peserta pelatihan dilakukan agar kegiatan ini lebih efektif dan kondusif. Pemilihan ketiga puluh peserta dilakukan secara acak (*random*) dengan tentunya memperhatikan keterwakilan setiap kelas baik di Madrasah Aliyah maupun Madrasah Tsanawiyah. Di samping itu, observasi terhadap minat siswa juga menjadi pertimbangan pemilihan peserta pelatihan.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi :

1. Presentasi dan Tanya Jawab (Dialog)

Digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai apa itu jurnalistik, berita, feature dan opini untuk kemudian dibuka sesi tanya jawab.

2. Praktek Pembuatan Berita

Setelah dialog dengan peserta pelatihan (siswa) kemudian masing masing siswa diminta untuk membuat berita yang berkaitan dengan kejadian atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa maupun orang lain kemarin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan jurnalistik bagi siswa MA dan MTs. NW Bungtiang Bagu ini diselenggarakan di Aula Hidayatul Ikhwan NW Bungtiang dan ruang kelas pada Ahad, 15 September 2024.

Sesi Pertama

Pada sesi pertama kegiatan PPM berupa ceramah atau presentasi tim pengabdian dengan tema pelatihan jurnalistik yang dilakukan di Aula pondok pada pukul 09.00. Sebelum pelatihan dimulai, diawali dengan pembukaan pelatihan pada pukul 08.00. Dalam pembukaan tersebut Ketua Tim menjelaskan tujuan penyelenggaraan kegiatan pengabdian. Pada sambutan tersebut, Ketua Tim mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah MA dan MTs. Beserta seluruh peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan diisi dengan ceramah, tanya jawab, diskusi pemecahan masalah dan praktek pembuatan berita. Pada sesi pertama dipresentasikan tentang materi jurnalistik secara umum oleh salah satu tim, yaitu Idham, M.Pd. kemudian dilanjutkan dengan materi kedua tentang berita oleh Slamet Riadi, M.A. Setelah ISHOMA pada pukul 12.30 s.d. 13.30 siang pelatihan kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan berita yang didampingi oleh tim. Pada sesi ini beberapa siswa mengajukan pertanyaan seperti sebagai berikut:

- 1) Bagaimana membedakan antara berita dan feature?
- 2) Bagaimana seharusnya menulis berita itu ?
- 3) Bagaimana cara menulis berita yang bagus, apakah dengan menulis judulnya dulu atau beritanya dulu?
- 4) Bagaimana cara agar opini dapat dimuat di surat kabar?

Sesi Kedua

Setelah Ishoma dilaksanakan sesi selanjutnya, yaitu praktek membuat berita dengan membagi peserta ke dalam 3 kelompok besar.

Berdasarkan pengamatan terhadap jalannya kegiatan PKM sehari tersebut, dapat dikemukakan hal-hal penting sebagai berikut.

- 1) Materi sosialisasi dan praktek jurnalistik dapat diterima dengan baik oleh para peserta dan mendapatkan respon sangat positif. Hal tersebut dapat dilihat dari semangat peserta yang tinggi, pada umumnya hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan sampai acara selesai. Semangat para peserta dibuktikan dengan antusiasme mereka saat mengikuti diskusi kelompok. Mereka saling beradu argumentasi.
- 2) Di awal diskusi banyak peserta yang masih bingung dengan materi jurnalistik dan sulit membedakan antara berita, feature, dan opini. Sebagian besar peserta mengetahui opini sama dengan feature. Mereka hanya bisa membedakan berita dengan yang lainnya.
- 3) Mayoritas peserta menyatakan bahwa materi jurnalistik sangat membantu peserta dalam

meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang tulis menulis. Kegiatan pengabdian ini sekurang-kurangnya memotivasi peserta untuk meningkatkan kepercayaan diri menulis di media.

- 4) Jumlah peserta yang diundang sebanyak 30 orang, terdiri dari siswa dan siswi. Ternyata yang hadir mencapai 100 persen, yaitu 30 orang.
- 5) Proses penyusunan berita dilakukan oleh masing-masing peserta kemudian dikoreksi oleh Tim. Apabila diperlukan Tim dari Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia bersedia untuk memberikan konsultasi menyangkut substansi materi dan memberikan evaluasi terhadap praktek penyusunan berita yang dilakukan oleh para peserta.
- 5) Materi pelatihan sudah disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan gaya penulisan yang lazim dan bisa diterima oleh siswa. Secara umum acara berjalan lancar.
- 6) Diharapkan hasil pelatihan ini nantinya dapat disebarluaskan kepada para siswa yang lain, karena pada dasarnya diharapkan para santri memiliki pengetahuan yang baik tentang jurnalistik.
- 7) Dari evaluasi program pelatihan, diperoleh informasi bahwa pada umumnya peserta menyatakan memperoleh pengetahuan berharga yang dapat memacu dan memicu motivasi dan keberanian untuk menulis di media.
- 8) Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ini dapat dikatakan cukup berhasil. Hal tersebut ditunjukkan adanya respon positif pada siswa, sehingga dengan antusias mengikuti sosialisasi dan pelatihan sampai selesai. Dengan adanya kegiatan ini dirasakan sangat bermanfaat bagi para siswa dalam mengembangkan diri, khususnya dalam kepercayaan diri untuk menulis di media.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan PPM dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini secara keseluruhan berhasil meskipun tidak terlepas dari kekurangan dan kendala. Keberhasilan kegiatan ini juga ditunjukkan dengan adanya respon positif dari para peserta yang ditunjukkan dengan antusiasme sejak awal sampai selesainya kegiatan baik pada sesi pertama maupun sesi kedua. Dari hasil evaluasi kegiatan diperoleh informasi bahwa peserta kegiatan memperoleh pengetahuan lebih dan meningkatkan motivasi belajar dan keberanian untuk menulis di media yang ada.

REFERENCES

- Ana Nadhya Abrar. 2003. *Teknologi Komunikasi : Perspektif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : LESFI.
- M. Sulthon Masyhud. 2004. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka.
- Septiana Santana Kurnia. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Sumber internet :

<http://asmromli.blogspot.co.id/2015/02/jurnalistik-sejarah-pengertian-teori-teknik.html>